

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyelenggaraan pendidikan secara baik, tertata dan sistimatis yang terjadi di dalamnya menjadi suatu sumbangan besar bagi kehidupan sosial masyarakat.

Dalam hal ini sekolah sebagai institusi yang melaksanakan proses pendidikan dalam tatanan mikro menempati posisi penting karena lembaga inilah setiap anggota masyarakat dapat mengikuti proses pendidikan dengan tujuan mempersiapkan mereka dengan berbagai ilmu dan keterampilan agar mampu berperan dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah merupakan institusi pendidikan merupakan tempat proses pendidikan dilakukan yang memiliki sistem kompleks dan dinamis. Dalam kaitannya sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpulnya guru dan murid dan aktivitas lainnya. Oleh karna itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang memerlukan pengelolaan yang baik

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah proses pembelajaran di sekolah. Apaila guru ingin meningkatkan prestasi belajar siswanya maka dapat dimulai meningkatkan motivasi belajar dan memperbaiki iklim kelas.

Menurut Bloom dan Hadiyanto mendefinisikan iklim dengan kondisi, iklim kelas adalah segala sesuatu yang muncul akibat hubungan antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. dalam proses pembelajaran yang secara spontan mempengaruhi motivasi dan tingkah laku. iklim

juga dapat dikatakan seperti halnya “kepribadian” pada manusia. Artinya seorang siswa mempunyai kepribadian yang tidak sama dengan siswa yang lainnya.

Sekolah merupakan sarana yang sangat penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang handal dan terampil. Melalui pendidikan diharapkan manusia mengalami perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku sebagai modal menjalani kehidupannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas yang tidak ringan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang diharapkan

Budaya organisasi di sekolah merupakan bentuk organisasi yang dianggap memiliki budaya yang khas dibandingkan dengan organisasi masyarakat lainnya, dimana peranan atasan yaitu dewan guru, kepala sekolah, dan para administrator berperan sebagai pengayom dan pendidik siswa. Peran budaya organisasi sekolah adalah menjaga dan memelihara komitmen sehingga kelangsungan mekanisme dan fungsi yang disepakati oleh organisasi dapat merealisasikan tujuan-tujuannya

Budaya organisasi di sekolah ditandai pula oleh adanya norma-norma yang mempengaruhi perilaku siswa (individu) di sekolah, baik dari guru maupun dari siswa yang lain seperti yang dikemukakan Terry Deal dalam Moeliono (2005:34) budaya organisasi ialah rangkuman norma-norma dan tradisi – tradisi yang membentuk peraturan –peraturan yang tidak tertulis mempengaruhi cara berfikir, bertindak (prilaku) dalam organisasi

Pengaruh perilaku siswa berhubungan dengan motivasi berprestasi dalam mencapai prestasi belajar yang baik yang akan menentukan

apakah seorang siswa dapat dinyatakan berhasil atau tidak berhasil dalam prose pembelajaran.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar, tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata (1983:26) bahwa : Hasil belajar dipengaruhi 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa ), meliputi ; minat, bakat, kreatifitas, motivasi, IQ, dll, sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa), meliputi sarana dan prasarana, lingkungan, pendidik, buku-buku, media, metode belajar dan sebagainya.

Apabila proses belajar mengajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan keterampilan maupun sikap. Di dalam pendidikan formal terjadi interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Di dalam proses interaksi inilah diperlukan alat-alat bantu atau media agar penyampaian materi pelajaran dapat berhasil dan semaksimal mungkin.

Sesuai dengan pendapat di atas, jika motivasi berprestasi siswa terhadap suatu mata pelajaran tinggi, maka siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dan jika klasifikasi motivasi prestasi siswa terhadap suatu mata pelajaran rendah, maka siswa kurang aktif ( pasif ) dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan semua hasil belajarnya rendah.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003 : 54), yaitu : (1). faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan, sekolah. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat, motivasi.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Musda Perbaungan untuk program keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan kepada salah seorang staf pengajar mata diklat Perakitan Komputer (PK).

Hasil observasi menunjukkan hasil belajar Perakitan Komputer (PK) siswa masih berada di bawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa tingkat I untuk standar kompetensi Perakitan Komputer pada Tahun Ajaran 20013/2014 sebesar 69,37.

Dari wawancara dengan guru mata diklat Perakitan Komputer (PK), perilaku siswa SMK Musda Perbaungan kurang mentaati peraturan yang ada di sekolah berimbas pada kurangnya motivasi berprestasi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Hasil belajar siswa yang kurang memenuhi standart rata-rata sehingga untuk mencapai standart tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standart kompetensi (7,00). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Dari uraian diatas timbulah keinginan penulis untuk mengetahui sejauh mana Hubungan Budaya Organisasi, dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Perakitan Komputer (PK) Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan Di SMK Musda Perbaungan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana budaya organisasi di SMK Musda Perbaungan ?
2. Bagaimana motivasi berprestasi siswa dalam mata diklat perakitan komputer (PK) siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata diklat perakitan komputer (PK) kelas X di SMK Musda Perbaungan ?
4. Apakah terdapat hubungan budaya organisasi dengan prestasi belajar belajar perakitan komputer (PK) siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan ?
5. Apakah terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar perakitan komputer (PK) pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan ?
6. Apakah terdapat hubungan budaya organisasi dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar perakitan komputer (PK) pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Budaya organisasi akan diteliti adalah budaya organisasi yang ada di SMK Musda Perbaungan.
2. Motivasi berprestasi yang akan diteliti adalah motivasi berprestasi siswa pada mata diklat Perakitan Komputer (PK) kelas X TKJ SMK Musda Perbaungan T.A 2013/2014.
3. Prestasi belajar yang akan diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata diklat Perakitan Komputer (PK) kelas X TKJ SMK Musda Perbaungan T.A 2013/2014.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian, maka peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian ini sebagi berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman budaya Oorganisasi pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan ?
2. Bagaimana tingkat pemahaman motivasi berprestasi pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan ?
3. Bagaimana tingkat pemahaman prestasi belajar perakitan komputer (PK) pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan ?

4. Apakah ada hubungan positif budaya organisasi dengan prestasi belajar perakitan komputer (PK) pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan ?
5. Apakah ada hubungan positif Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar perakitan komputer (PK) pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan ?
6. Apakah terdapat hubungan budaya organisasi dan motivasi berprestasi yang secara bersama-sama dengan prestasi belajar perakitan komputer (PK) pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman budaya organisasi pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman motivasi Berprestasi pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan.
3. Untuk mengetahui tingkat pemahaman prestasi belajar perakitan komputer (PK) pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan.

4. Untuk mengetahui hubungan budaya organisasi dengan prestasi belajar Perakitan Komputer (PK) pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan.
5. Untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar Perakitan Komputer (PK) pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan.
6. Untuk mengetahui hubungan budaya organisasi dan motivasi berprestasi yang secara bersama-sama dengan prestasi belajar perakitan komputer (PK) pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Musda Perbaungan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Memberikan informasi tentang budaya organisasi, dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar perakitan komputer (PK) pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK di Musda Perbaungan.
2. Sebagai bahan masukan bagi penelitian yang relevan dikemudian hari.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru di SMK Musda Perbaungan.
4. Sebagai sumbangan pemikiran yang positif terhadap perkembangan ilmu pendidikan.